

rencana kedepannya targetnya mau seperti apa. nah, di redaksi biasanya ngomong soal followers maupun subscriber gitu bulan ini naik segini dan hal-hal kayak peliputan gitu. Setelah itu kami ditraktir makan-makan bersama di restoran oleh Pak Fauzan untuk mengapresiasi kinerja kita dan itu setiap bulan biasanya seperti itu.” (Wawancara Dina Engko, 2 Juni 2022).

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari pemaparan beberapa temuan di atas, memperlihatkan seperti apa dinamika yang terjadi di Tribun Ambon dalam menyajikan berita pada Pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan media sosial untuk penyebaran informasinya. Strategi dalam memperoleh banyak pengikut merupakan indikator keberhasilan suatu media informasi khususnya yang berbasis digital.

Setiap perusahaan media pastinya menginginkan kesuksesan dan lebih dominan dalam persaingan dengan media lain, untuk itu berbagai cara harus ditempuh agar mencapai target dalam organisasi dan memikirkan dengan cukup matang strategi dalam pelaksanaan setiap rencananya. Adapun beberapa strategi dari fungsi manajemen media massa yang diimplementasikan di Tribun Ambon sebagai sebuah upaya dalam mempertahankan eksistensinya pada Pandemi Covid-19 yaitu ; Fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan, Pengembangan, Kompensasi, Pemeliharaan dan Integrasi dengan memanfaatkan media sosial untuk penyebaran informasi kepada khalayak umum.

Pada fungsi perencanaan Tribun News sendiri memberikan tahapan-tahapan yang relevan dengan visi misinya kepada setiap anak cabangnya agar supaya memudahkan setiap pegawainya dalam bekerja. Selain itu, evaluasi yang sering dilakukan setiap bulannya oleh seluruh divisinya sangat membantu perkembangan Tribun Ambon dalam mempertahankan eksistensinya sebagai media yang dominan di Kota Ambon.

Pada fungsi pengorganisasian boleh dikatakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena para kontributor yang bekerja lintas wilayah dapat terkoordinir dengan baik. Contohnya seperti deadline berita dapat terpenuhi, jalinan kerja sama dengan institusi dan setiap peristiwa dapat tereksekusi serta terpantau sesuai SOP (*Standard Operating Procedure*) oleh para reporter.

Pada fungsi pengarahan yang dilakukan oleh Tribun Ambon selalu memberi tanggung jawab penuh kepada koordinator liputan karena pimpinan redaksinya sering bepergian ke luar kota. Tugas koordinator sendiri mengarahkan rekan-rekan reporter serta keseluruhan divisi redaksi untuk sama-sama menjaga tanggung jawab yang diberikan agar tetap produktif dan menyajikan berita yang menarik dengan angle yang berbeda-beda. Dengan pengikut di media sosial yang meningkat begitu cepat maka fungsi pengarahan di dalam Tribun Ambon boleh dikatakan cukup baik dalam memproyeksikan rekan-rekan lain dalam bekerja mulai dari proses liputan, produksi berita hingga penerbitan.

Selanjutnya pada fungsi pengawasan di Tribun sendiri untuk divisi marketing dan redaksi diberikan tanggung jawab oleh koordinatornya agar supaya mempunyai target serta di-*briefing* agar dapat mengeksekusi rencana yang telah disusun pada saat bertemu dengan klien untuk divisi marketing, sedangkan pada divisi redaksi, fungsi pengawasan memberikan sumbangsih yang cukup penting di dalam Tribun Ambon dalam perkembangannya karena dapat membantu para rekan-rekan yang bekerja apabila kesulitan menentukan *angle* maupun *lead* berita supaya lebih mempermudah editor ketika mengedit naskahnya beritanya.

Pada fungsi pengembangan di Tribun Ambon lebih memprioritaskan mengenai berita yang menarik untuk dapat menarik pengikut di semua akun media sosialnya. Tribun Ambon secara spesifik bahkan membuat jenis/*genre* berita viral dalam *highlight* instagramnya. Fungsi pengembangan juga berguna memproduksi konten yang menarik dari segi desain grafisnya yang mana desain yang dibuat relevan dengan isi dari informasi yang diberitakan selain itu juga mudah dipahami untuk semua orang.

Fungsi kompensasi di Tribun Ambon tidak jauh berbeda dengan tujuan dari fungsi kompensasi pada institusi lain yang mana agar dapat meningkatkan semangat dan produktivitas para pekerjanya akan tetapi kegiatannya agak berbeda. Kegiatan yang dilakukan di Tribun Ambon biasanya pada saat evaluasi kerjanya baik mereka akan ditraktir makan oleh directornya sekaligus membicarakan program serta target yang ingin dicapai dengan suasana yang tidak terkesan serius. Hal ini tentu saja dapat menciptakan kedekatan emosional setiap individunya satu sama lain dan meningkatkan kerja sama tim.

Fungsi integrasi di Tribun Ambon berjalan cukup baik pada implementasinya, hal ini dapat dilihat dari koordinasi yang dilakukan, meskipun berbeda wilayah liputan akan tetapi tidak ada kendala serius yang menghambat jalannya liputan pada saat berada di lapangan. Dengan kontributor yang sedikit Tribun Ambon tetap eksis dengan pemberitaan yang *up to date*.

Yang terakhir adalah fungsi pemeliharaan cenderung lebih banyak kepada menjaga kerja sama tim agar selalu harmonis dan lebih baik dari hari ke hari dalam proses kerjanya, mengingat para rekan-rekan kerja (pegawai) di Tribun Ambon yang masih baru dalam menjalankan pekerjaannya maka fungsi pemeliharaan lebih berguna dalam hal memberikan motivasi atau membimbing menjadi lebih baik satu sama lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ardianto, Elvinaro dan Erdiyana, Komala Lukiati. (2007). *Komunikasi massa suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. (2007). *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Henny dan Rumondor, Alexander. (2004) *Manajemen Media Massa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kusumastuti, A & Khoiron, M, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Masduki. (2005). *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Jakarta: UII Press.
- Saleh, S. (2017). *Analisi Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan diakses pada 6 Maret 2022
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Samsudin, S. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Pustaka Setia, Bandung.
- Barus, Willing Sedia. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga,

Website

- Akim, Stefanus. Manajemen Keredaksian, diakses pada 6 Maret 2022 dari <https://stefanusakim.wordpress.com/2007/12/09/manajemen-keredaksian/>
- Burhanuddin, A. (2013). Metodologi Penelitian: Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, diakses pada 6 Maret 2022 dari <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian>
- Flew, T. (2008). *New Media: an Introduction*, 3rd Ed. Victoria: Oxford, diakses pada 8 Maret 2022 dari www.academia.edu
- Karman, (2015). Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan pemikiran (Sebuah Telaah Teoritis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L, Berger) (*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*.)
- Novia Kurnia. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi. *Mediator*, 6 No.2, 292-294.
- Pacey, A. (2000). *The Culture of Technology*. Massachusetts: The MIT Press, diakses pada 8 Maret 2022 dari www.academia.edu

Profil Tribun Timur, diakses pada 8 Maret 2022 dari www.tribun-timur.com

Rahmat, S, P. (2009) Penelitian Kualitatif, Equilibrium: *Jurnal Penelitian Kualitatif* VOL 5, No.9, diakses pada 6 Maret 2022 dari <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>

Zakria Siregar (2018). Social Construction of Mass Media, diakses pada 6 Maret 2022 dari <http://penelitian.uisu.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/11.-Zakaria-Siregar.pdf>



LAMPIRAN

Berikut merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk transkrip wawancara peneliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan di Kantor Tribun Ambon.

Divisi Redaksi

Hari/tanggal : 21 Mei 2022
Pukul : 16.07 WIB
P : Rizal Tueka (Pewawancara)
N : Bang Fandi (Narasumber)
Via : Zoom

P : Sebelumnya Mungkin Abang bisa memperkenalkan diri dan Divisi ?

N : Oke dan yes, makasih banyak Jal. Beta, Fandi Wattimena di Tribun Ambon, beta posisi, sebagai koordinator liputan dan kemudian di Tribun Ambon sendiri kita launchingnya itu 18 Desember 2020 dan mulai ramai, full aktivitas jurnalistiknya itu Start 25 Januari jadi kalau hitungannya sampai sekarang di bulan Mei 2022 artinya setahun 5 bulan katong beraktivitas di Tribun Ambon.. itu mungkin bt punya perkenalan singkat dulu.

P : Pada saat berproses itu ada berapa orang bang untuk setiap divisi?

N : di Tribun Ambon itu kan organisasinya ada 2 (dua) itu kan ada di bisnis ada redaksi itu reporter 5 (lima) orang, kontributor 3 (tiga) orang, Editor 3 (tiga) orang, video editor 1 (satu) orang sosmed 1 (satu) orang, berapa tuh dijumlah aja. Nah, oke, itu sudah ada penambahan juga untuk video editor

P : Jadi kurang lebih 20 orang apa belasan orang yang ya bang?

N : kalau macam deng bisnis itu kurang lebih 18 atau 19 orang gitu

P : Tribun berdiri pada saat pandemi ya bang?

N : Ya pas di, Pandemi kan mulai Maret 2020 ya di Ambon. ramai-ramainya di Ambon itu Maret 2020 kemudian running full Januari 2021 artinya katong berada di tengah situasi Pandemi Covid -19

P : Pada saat itu menurut Abang, dunia di media itu seperti apa di Ambon pemberitaannya maksudnya Apakah dengan munculnya Tribun berpengaruh atau gimana Bang?

N : di 2021 Januari itu memang sudah mulai kenceng-kenceng media online online bahkan sejumlah media mainstream di Kota Ambon itu juga sudah bikin analog online nya juga, ada beberapa memang tapi memang belum masif di online mereka masih mengejar apa namanya print iya ya cetak koran gitu kan, kemudian memang dalam situasi yang sudah digitalisasi ini memang pembaca koran itu kian hari kian menurun orang lagi banyak apa namanya mencari informasi baca berita dan dan sebagainya itu lewat smartphone karena itu memang kalau ukuran lokal juga sudah secara omset juga semakin hari juga semakin menurun kemudian di Januari 2021 ketika running Tribun Ambon itu menjadi apa istilahnya, bahasan serius dari teman-teman media mainstream ya di local, karena mereka juga memahami, mengerti betul bahwa Tribun itu merupakan jejaring media yang cukup besar di Indonesia merupakan bagian dari Kompas Gramedia Kompas group, dan tribun Network itu sudah berjejaring hampir di seluruh kota-kota besar di Indonesia dan Tribun Ambon sendiri itu saat itu menjadi unit ke-49 saat launching di 18 Desember tahun 2020 itu sampai hari ini itu di situasi covid 19 di mana banyaknya media yang kemudian mulai merumahkan karyawannya, banyak media sampai kemudian ada yang tutup apa namanya tidak beroperasi lagi malah Tribun Network itu memperlebar sayapnya hingga ke Papua. Baru-baru ini ini itu sudah launching juga Tribun di Maluku Utara artinya Sekarang posisi jejaring Tribun itu sudah 64 unit se-indonesia padahal Tribun Ambon itu merupakan unit ke 49 artinya perkembangannya di tengah situasi covid-19, pandemi itu cukup luar biasa gitu, Jal, dan dengan keberadaan Tribun sendiri itu yakin sungguh cukup berpengaruh sekali terhadap bagaimana perkembangan media lokal di Ambon, khususnya cetak/ print, Nah, alhasil memang yang koran-koran lokal itu yang seng disebutkan namanya juga itu sudah bahkan mengurangi benar benar berapa banyak koran yang cetak, produksinya itu juga sudah jauh menurun sekali bahkan ada beberapa kemudian media mainstream koran yang kemudian itu membuka media baru online di bawah naungannya mereka dengan nama yang berbeda beberapa lainnya lagi kemudian sudah mulai sudah mulai aktif di online itu kan, beritanya juga lebih banyak, update setiap hari, bahkan di media sosial juga mereka mulai bikin konten jadi berita kemudian di share ke media sosial.

P : Strategi khusus maksudnya narasi yang di Tribun itu emang dari Tribun secara luas atau memang ada ciri khas Ambon nya?

N : Secara nasional itu, ini merupakan strategi besar bagaimana Tribun mampu membaca kondisi hari ini, kondisi user hari ini. beta cerita dikit. dulu punya orang tua itu ketika mau membaca koran gitu dong biasanya apa namanya Panggil istrinya, Ibu bikin dong segelas kopi kopinya datang baru dia mulai membaca, sebelum membaca itu dia rapikan dudukan meja dan kursi, gelas kopi itu dirapiin, baru dia mulai membaca. Artinya memang butuh fokus yang benar-benar fokus

untuk Bagaimana bisa membaca berita / koran Artinya bahwa news atau berita yang identik dengan serius itu yang memang benar-benar serius jadi orang melihat berita itu adalah sesuatu yang serius, *news is seriously* berita adalah sesuatu yang serius di zaman saat ini itu, ada sebuah kalimat yang kayak gini saking seriusnya berita-berita serius-serius berita ditinggal pembaca saking seriusnya berita saking seriusnya berita ditinggal pembaca aja kenapa seperti itu Apakah sekarang anak-anak muda itu dong meleak untuk baca apalagi untuk sesuatu yang serius, ditinggal pembaca. bisa dilihat bahwa sebagian besar pengguna gadget atau smartphone itu didominasi oleh anak muda, anak muda saat ini tidak suka dengan sesuatu yang serius, jarang ada yang suka sesuatu yang serius. ketika berita itu menjadi serius maka disitulah ditinggal oleh pembaca. itu menjadi sebuah sebuah preferensi besar bagi Tribun Sehingga untuk Bagaimana bisa mengubah arah, Jadinya apa? bagaimana menjadikan Tribun adalah portal berita menarik jadinya Tribun merupakan portal berita yang menarik, Bukan portal berita yang serius karena sesuatu akan serius akan ditinggal oleh pembaca.

P : Berarti itu memang disadari oleh pihak-pihak di Tribun sendiri?

N : Yah, yes yes.

P : Kalau misalkan di Ambon nih bang, media kompetitor narasinya beda ya?,

N : Oke beta lanjut lagi dan konsep itu bagaimana menjadikan berita menarik itu di apa namanya turunkan ke semua unit-unit yang ada di daerah termasuk di Tribun Ambon Bagaimana tak mampu Mampu mengemas sebuah berita yang serius yang penting menjadi menarik. ketika sesuatu (berita) itu menjadi menarik tentu akan mendorong orang untuk mau irit dan kemudian membaca berita itu. alhasil kemudian menjadikan katong punya gaya penulisan, naskah apalagi judul, itu harus menarik. sekalipun itu berita yang penting tapi katong mencoba untuk mendapatkan poin ataupun Angel yang menarik dari sebuah peristiwa atau sebuah informasi yang penting, mengemas dia menjadi menarik, kuncinya itu di situ. dengan kondisi itu kemudian menjadikan Tribun dalam 5 bulan pertama, 5 bulan pertama itu kita punya followers/ punya pengikut, punya subscriber di YouTube Itu saat itu 21.000 dari 0, Facebook itu kalau nggak salah 30 ribu-an, Instagram sudah beberapa ribuan dan itu jauh melebihi semua media mainstream di Ambon yang sudah umurnya 10 sampai 15 tahun. dan itu bisa diklaim bahwa secara data Tribun Ambon dalam waktu 5 bulan itu sudah menjadi media nomor 1 di Maluku (online).

P : Apakah itu bagian dari strategi Tribun sendiri bang, untuk bisa eksis di sana?

N : Ya tentunya seperti itu, karena bisnis media adalah itu adalah yaitu adalah bisnis pengaruh, bagaimana agar media itu berpengaruh. itu butuh strategi dong! strateginya kita sebenarnya kuncianya itu adalah yang pertama menjadikan apa namanya berita itu menjadi menarik yang kedua adalah bagaimana katong mampu menyasar user yang ada di Kota Ambon. yakin sungguh bahwa pengguna media sosial/gadget itu sebagian besar didominasi oleh anak muda umur 18 sampai dengan 35-an itu sebagian besar dan itu katong punya data apa yang bisa membaca setiap harinya setiap Minggu setiap bulan tahun itu kan untuk hitungan berapa banyak user range umur berapa sampai berapa. Nah sehingga kemudian Tribun Ambon khususnya itu sangat gencar sekali di media sosial. jadi pemberitaan yang sudah naik (terupload di portal) itu dengan secepat mungkin itu langsung kita share link artikel itu kita share ke Facebook kemudian kita mengkonversi berita itu dalam bentuk flyer -flyer, video-video pendek di Instagram terus kemudian berita-berita yang kita video kan itu kita upload di YouTube kayak gitu. dan itu akhirnya membuat kita Tribun Ambon warganet itu lebih mengenal apalagi rentetan beritanya itu yang cukup tinggi, produksi Tribun Ambon sendiri untuk Berita rata-rata 50 Berita tiap hari, 25 video sama plus lahir Facebook player video-video pendek di Instagram itu 15-an tiap hari jadi produksi kita paling banyak sehingga full dan setiap orang yang membuka media sosial itu pasti selalu ada notifikasi Tribun dan itu yang kemudian membuat warganet yang kita sebut dengan tribuners itu akan selalu mengingat. Nah dengan begitu maka beta pikir akan sangat sangat wajar kalau punya pengikut punya *subscribe* kita punya *follower* di media sosial itu tinggi dalam waktu singkat.

P : Terus mengenai timeline atau jadwal pengupload-an, apa yang membedakan tribun dengan media kompetitor?

N : Kompetitor itu awal-awalnya itu kan kebiasaan wartawan sih kayak, liputan pasti ngopi dulu, kayak gini, koran itu dibaca besok, berita hari ini dibaca besok. dengan range waktu itu aja media cetak udah seng dibaca. liputan hari ini untuk disiarkan besok (media lain), kalau Tribun pada peristiwa sekarang 30 menit kemudian itu sudah naik di portal, udah bisa dibaca. lah kalau misalkan warganet atau pembaca sudah baca berita kita duluan ngapain mau tunggu besok?!, itu dari sisi waktu, bahkan kita dalam setiap peristiwa itu langsung live Facebook, dan itu visual sama video. kalau misalkan pada saat itu warganet sudah nonton livenya dan ada berita lain yang lewat di beranda mereka otomatis sudah tau berita apa dan artinya sudah tidak dibaca lagi berita tersebut karena sudah dibaca di Tribun.

P : Mengenai proyeksi bang, maksudnya kejadian itu kan tidak bisa diprediksi kan bang, bagaimana Tribun bisa tau dan cukup up to date dari media lain?

N : Ya, di luar jaringan wartawan, sebenarnya informasi yang sangat *up to date* itu adalah informasi yang dishare oleh warganet/netizen di media sosial. Seringkali bahkan kita mendapatkan informasi itu justru dari upload-an atau live facebook, informasi yang dishare oleh netizen di media sosial, ada yang disebut dengan citizen jurnalistik, warga sekarang dengan adanya media sosial kemudian mereka punya handphone yang sudah ada perangkat kamera yang bagus bisa foto dan video akan lebih sangat gampang untuk mencari informasi makanya itu kemudian Tribun Ambon sangat melek media sosial, kita akan menangkap, ada peristiwa atau kejadian apa yang kemudian itu viral atau baru itu nanti akan mengirimkan kontributor atau juga reporter /wartawan ke lokasi yang ada. sesampainya sana awal-awalnya Life dulu baru kemudian foto dan kemudian setengah jam kemudian bikin berita, ngga ngopi dulu di warung atau di rumah kopi.

P : Biasanya reporter pas turun langsung nyari narasumber yang tepat atau orang-orang yang punya kapasitas buat ngomong soal apa yang terjadi gitu kan, apakah sebelumnya sudah dibekali dengan 5W1H atau semacamnya dan formatnya seperti apa?

N : Jadi setelah launching 2020 Desember itu Tribun langsung bikin pelatihan internal hampir kurang lebih 1 (satu) bulan hanya untuk ngebekalin gaya menulis Tribun, nah disitulah mulai dibimbing kita semua.

P : Bagaimana menjaga teman-teman lain agar tetap konsisten kerjanya? Dan budaya di Tribun itu seperti apa khususnya di Ambon, apa yang membedakan?

N : ha ini menarik, jadi di Tribun itu khususnya Tribun Ambon ya, Beta yang bertanggung jawab menjaga mood anak-anak supaya kalau ke kantor itu nyaman, anggap rumah sendiri lah. Jadi rata-rata yang kerja di sini kan belum nikah ya masih muda-muda semua juga, jadi ya biasanya paling masalah kayak cinta atau deng kekasih bagitu lah, jadi kalau mau masuk ke situ biasanya jalan-jalan ke pantai gitu baru cerita satu sama laeng punya masalah tapi ya beta harus mulai dengan pembawaan yang seng talalu serius gitu, nah habis itu banyak tuh yang cerita. Terus juga biasanya pada saat makan siang kan makan bersama di kantor nah itu bisa langsung cerita di situ. Biasanya setelah itu dong kerja makin baik, paling ya kayak gitu sih.

Divisi Marketing/Bisnis

Hari/tanggal : 28 Mei 2022

Pukul : 18.09 WIB

P : Rizal Tueka (Pewawancara)

N : Lia Fatmatia (Narasumber)

Via : WA (Whatsapp)

P : mohon maaf ganggu kakak pung waktu, btw awal-awal nih kakak mungkin bisa sharing mengenai nama, usia background pendidikan kakak dan lain-lain, intinya penjelasan mengenai kakak di Tribun untuk orang yang baru mengenal kakak sampai masuk ke sini

N : oke ya, nama saya Lia Fatmatia usia saya 25 Tahun Background saya public relation dan saya berada di divisi bisnis Ambon lebih tepatnya Tribun Ambon dan saya kurang lebih sudah bekerja kurang lebih satu setengah tahun, pertama-tama saya tahu soal lowongan pekerjaan di Tribun Ambon waktu itu dari teman saya dan saya mencoba untuk memasukan lamaran dan alhamdulillah saya dipanggil wawancara dan lancar juga alhamdulillah, tidak terlalu sulit pertanyaannya dan finally diterima dalam hati saya I'm ready to the start karena saya tahu Tribun adalah media besar saya bisa berkreativitas di situ saya juga bisa membangun membangun relasi dan punya networking yang luar biasa.

P : apa sih yang biasanya dilakukan di divisi bisnis tribun sih kak, agar sesuai target? Jawabnya jangan singkat ya kak hehe.

N : di Tribun sendiri di bisnis itu pada dasarnya membangun relasi yang baik, punya networking yang baik, menjalin kerja sama yang baik terus harus punya target, target itu kita harus akan capai ketika kita kerja sesuai dengan SOP (*Standart Operating Procedure*), ketika kita kerja sesuai dengan QPI (*Quality Performance Indicators*) karena QPI adalah penentu bahwa kita kerja sesuai dengan rules atau tidak dan QPI itu akan ketahuan ketika kita kerja sesuai dengan SOP dan rules akan ketahuan di akhir bahwa iya kerjanya sesuai SOP karena targetnya selalu tercapai.

P : biasanya strategi seperti apa yang dilakukan agar dapat menjalin kerja sama dengan institusi atau perusahaan lain agar tetap berkelanjutan?

N : Kita harus punya komunikasi yang baik dulu, karena kalau ngga punya komunikasi yang baik, bagaimana caranya kita harus menawarkan ke orang, kita harus punya jaringan yang banyak, kita harus tahu kebutuhan mereka (kebutuhan klien) klien ini membutuhkan apa? jadi setiap kita mau ke klien kita harus melihat dulu, ini klien A, klien A ini backgroundnya seperti apa? dia lagi fokus ke mana gitu, jadi pada saat kita tawarin atau mungkin teman-teman bisnis tawarin, itu sudah pas pada sasaran jadi dia akan “oke saya akan bekerja sama dengan teman-teman Tribun” seperti itu, strateginya ya, jadi kita harus punya dulu amunisi, kita harus punya senjata, kita harus punya dulu materi, kita harus kuasai perusahaan A B dan C seperti itu sih. dan kalau untuk berkelanjutan, ketika ketika sudah bekerja sama dengan contoh klien A dia sudah percayakan Tribun bahwa “oh iya saya mau kerja sama dengan Tribun”. apa benefit yang Tribun akan kasih ke saya? benefit yang Tribun akan kasih A B C dan D banyak banget yang akan dikasih. nah bagaimana caranya menjaga trust klien ke kita, dengan kita harus betul-betul ekstra ngetreat klien tersebut dari mulai dapat benefit apa aja, kita harus tetap pantau jadi tugasnya teman-teman bisnis itu bukan hanya ngedealing tapi dia harus memantau bagaimana cara jalan progresnya, sudah sampai di mana dan seperti apa.

P : apa saja kak yang biasanya disiapkan sebelum bertemu klien?

N : biasanya teman teman bisnis di Ambon itu saya hire yang pertama harus punya pipeline, pipeline itu dia akan tau hari ini dia mau ke mana. contoh, satu hari saya kasih batas 5 pipeline, 5 perusahaan atau mungkin dari 5 itu ada swastanya, ada BUMNnya ada mungkin *government*-nya, oke ada 5, nah 5 ini mereka harus fokus berkunjung ke tempat-tempat mereka. sebelum berkunjung dari ke 5 pipeline ini mereka harus tahu background dari masing- masing perusahaan, oke perusahaan ini backgroundnya apa? lagi fokusnya ke mana? jadi ketika mereka berkunjung ke sana mereka sudah punya amunisi untuk berbicara dengan klien karena kalau berhadapan dengan klien artinya kita harus menyamakan persepsi seperti mereka, karena kita harus bisa menyelesaikan problema mereka, karena kebanyakan klien itu ke pemasaran, ke publish seperti itu. jadi teman-teman itu harus punya satu pipeline, kedua tujuan, tujuan mereka pergi ke klien itu untuk apa gitu, ketiga harus pegang background klien A B C dan D itu seperti apa dan fokusnya ke mana, mereka lagi berprogres ke mana.

P : apa saja kendalanya kak dalam internal tribun sendiri eksternal contohnya teman satu divisi lain yang sering menimbrung pekerjaan atau ada hal hal lain yang berkaitan mungkin, trus juga eksternalnya seperti klien yang tidak respect terhadap kakak mungkin?

N : Kalau internal sendiri kalau kendala-kendalanya itu cuman tidak terlalu banyak, contohnya seperti kita miskomunikasi karena terkadang teman-teman bisnis sama teman-teman redaksi itu ada miskomunikasinya seperti contoh klien A mau seperti ini, yang disampaikan ke teman-teman bisnis sedangkan ke teman-teman redaksi, yang dilakukan teman-teman redaksi adalah mereka bagian eksekusi, kita bagian ngedealing, kita bagian yang deal, kita bagian yang memaparkan konsep ke klien, ketika klien sudah mau berkeinginan seperti ini kita lemparkan ke teman redaksi untuk eksekusi terkadang ada mis-miskomunikasinya yang memang menurut teman-teman redaksi itu baik dan itu bagus tapi menurut klien belum tentu. selain itu juga kesibukan teman-teman redaksi dan teman-teman bisnis itu cenderung sama yaitu harus turun ke lapangan, nyari berita, terus ketemu narasumber A B C dan D, sedangkan teman-teman bisnis, harus ketemu dengan klien, harus menawarkan, harus memaparkan dan lain-lain contohnya ketika ada orderan dari teman-teman bisnis nih iklan A terus order ke teman-teman redaksi, teman-teman bisnis jalan, ketemu dengan klien lain nah otomatis secara tidak langsung dia tidak terpantau nih pemasangan iklannya sudah sampai di mana, terkadang teman, teman redaksi pun lupa, bukan lupa sih tapi karena mungkin saking banyak pekerjaan mereka untuk pertemuan narasumber A B dan C jadi keskip gitu, itu aja sih kendala-kendala internal kita. sedangkan kalau eksternal itu seperti kita sudah menyiapkan konsep ketika konsepnya sudah matang, kita sudah rampung, ketika kita lempar ke redaksi tadinya klien sudah meng-iya-kan, kita lempar ke redaksi pada saat sudah eksekusi klien minta rubah, “oh saya maunya seperti ini, saya maunya seperti dan lain-lain dengan jangka waktu yang harus cepat dikerjakan.

P : Training sseperti apa sih yang bisanya dilakukan oleh pihak pusat yang menurut kakak menarik yang berdampak mungkin terhadap solidaritas para pekerjanya?

N : Kalau Tribun pusat sendiri, setiap bulan ada training teman-teman bisnis dan junior-junior itu 2-3 kali, trainingnya itu mengenai *knowledge* produk-produk Tribun apa aja, bagaimana cara membangun relasi yang baik ,digital eksekutif seperti apa, terus cara mereka berjualan seperti apa dan itu saya rasa kenapa setiap bulan Tribun pusat mengulang hal yang sama karena meremind teman-teman bisnis, meremind teman-teman yang mungkin baru masuk di divisi bisnis, atau mungkin teman-teman yang sudah punya pengalaman itu tapi lebih diasah lagi, itu sih yang menurut saya menarik ya, terus yang dari Tribun Ambon untuk di bisnis kita tidak ada training khusus cuman paling kita dengan teman-teman redaksi *meeting* setiap bulan satu lai itu untuk bagaimana progres teman-teman bisnis seperti apa, sejauh mana, kendala-kendala teman-teman bisnis itu seperti apa dengan klien dan teman-teman-redaksi paling teman-teman redaksi memaparkan program-program mereka yang baru, yang bisa dikolaborasikan

dengan teman-teman bisnis dan teman-teman bisnis bisa menjual, menjadikan satu kondep dan menjual itu ke klien.

P : bagaimana dinamika di Tribun Ambon baik di divisi kakak maupun redaksi?

N : Untuk dinamika bekerja di Tribun sendiri, saya rasa di setiap perusahaan pasti punya dinamika dan disetiap divisi pasti punya dinamika, dinamika di Tribun Ambon, mungkin ada junior-junior yang mungkin dia sudah tahu, dia sudah paham SOP, dia sudah mengerti QPI tapi karakter dia itu *slow*, ada juga yang karakternya *fast*, yang apa-apa mau cepat, apa-apa pokoknya saya yang harus cepat duluan gitu, nah itu karakter sebenarnya, karakter mereka yang tidak bisa diubah dan itu dari mereka sendiri, yang penting kita sebagai senior cuman bisa mengarahkan, kalian harus seperti ini karena mereka mereka punya SOP dan punya QPI jadi ketika mereka bekerja tidak sesuai dengan SOP dan dinamika tersebut akan betul-betul kedetect, akan ketahuan siapa yang betul-betul kerja dan siapa yang tidak kerja.

P : menurut kakak apa yang membedakan kerja di Tribun sama kerja di tempat lain? Apakah ada media kompetitor yang bisa menyaingi khususnya di Ambon?

N : Kalau kita kerja di Tribun kita networking yang sangat luas, mempunyai banyak sekali konsep di kepala, di Tribun sendiri kita secara tidak langsung dipaksa untuk berpikir dan itu baik menurut saya karena membuat kita dapat berprogres setiap hari. selain itu, bisnis di bidang ini juga soal trust/kepercayaan itu merupakan challenge tersendiri buat teman-teman bisnis, bagaimana membuat relasi atau klien itu percaya kepada kita karena yang kita jualkan ini tidak terlihat, berbeda dengan teman-teman marketing di perusahaan lain yang mana mereka itu menawarkan ada dalam bentuk fisik. contoh : kalau dari swasta ada otomotif, terlihat. jadi mereka tidak terlalu kesulitan, tidak terlalu membuat persiapan-persiapan khusus untuk membuat klien percaya, karena klien melihat barangnya sedangkan kalau di tempat lain seperti di BUMN atau mungkin perusahaan-perusahaan lain ya sama saya pikir, kayak Telkomsel yang mana menjual pulsa atau voucher yang di mana itu merupakan kebutuhan masyarakat. kalau di kita sendiri kita menjual trust dan berupaya supaya klien mau bekerja sama dengan kita dan menjelaskan benefit-benefitnya ke klien tersebut.

P : *last* pertanyaan kak, tribun ambon tanpa kakak gimana kira-kira, jelasin ya?

N : Saya sangat bersyukur karena dalam jangka waktu satu setengah tahun Tribun di Ambon sudah punya nama besar, istilahnya itu seperti bayi raksasa yang mana kita punya nama besar dan orang juga tau Tribun punya jaringan yang luas, punya kapasitas juga. syukur saya panjatkan karena satu setengah tahun saya sudah bisa mengklaim bahwa kita Tribun sudah menjadi media nomor satu di Kota Ambon, padahal banyak media-media lokal lain yang begitu kuat ketika kita masuk tapi kita bisa melampaui mereka karena kita punya subscriber yang banyak, kita punya banyak pengikut, banyak penikmat bahkan terkadang kalau kita sendiri nih dari teman-teman redaksi atau itu juga berdampak ke bisnis ya, ketika teman-teman redaksi tidak melakukan peliputan di suatu tempat mereka itu akan mencari, oh yang kerja di Tribun yang mana ya, mereka akan DM (Direct Message) kasih tau kenapa kalian tidak meliput di sini, tanpa kita sadari mereka sudah menjadi penikmat kita.

Divisi Marketing/Bisnis

Hari/tanggal : 2 Juni 2022

Pukul : 14.20 WIB

P : Rizal Tueka (Pewawancara)

N : Dina Engko (Narasumber)

Via : WA (Whatsapp)

P : mungkin kak dina bisa jelaskan kakak pu diri dulu setelah itu hingga kerja di sini bagaimana?

N : Pada tahun 2020 kemarin saya dikasih tahu teman saya bahwa ada penerimaan tuh di Tribun Ambon, setelah itu saya lalu mencari tahu tentang informasinya, lalu setelah saya menyelesaikan syarat pendaftarannya dan mengirimkannya, saat itu saya masih di Jakarta, btw, beta lulusan manajemen dari salah satu universitas di Jakarta lanjut.. setelah keterima saya lalu dipanggil untuk wawancara offline tapi karena tidak bisa ke sana untuk wawancara, akhirnya dilakukan via zoom saja, lalu pas keterima saya, dua hari setelahnya saya langsung pergi ke Ambon.

P : sebelumnya beta su tanya-tanya kakak lia mengenai mekanisme kerja di sini, kira kalau kompensasi atau bonus kerja gitu gimana ya?

N : Kalau soal bonus kerja gitu biasanya kita evaluasi bersama dulu gimana progres di divisi kami dan redaksi dan tempatnya itu bisa di mana aja, kalau di kami itu memaparkan jalinan kerja sama gitu dengan beberapa institusi entah itu swasta maupun di negeri dan rencana kedepannya targetnya mau seperti apa. nah, di redaksi biasanya ngomong soal followers maupun subscriber gitu bulan ini naik segini dan hal-hal kayak peliputan gitu. Setelah itu kami ditraktir makan-makan bersama di restoran oleh Pak Fauzan untuk mengapresiasi kinerja kita dan itu setiap bulan biasanya seperti itu.

P : kalau awal-awal kerja dengan kak lia biasanya kakak dong kerja ngapain aja?

N : Awal-awal Tribun berdiri di Ambon saat itu covid-19 lagi panas-panas banget, jadi di divisi kami itu hanya berdua doang saya dan rekan saya Lia itu mulai dibimbing Pak Fauzan dan cukup terbantu oleh beberapa pelatihan dari Tribun pusat tentang pemasarannya. Kami lalu mulai masuk-masuk tuh untuk menawarkan promosi program kerjanya lewat Tribun Ambon di beberapa media online baik instgram, youtube dan portal berita. Saya cukup bersyukur lah, berjalan lancar meskipun beberapa kali ditolak secara halus tapi beberapa bulan kemudian kami mulai diajak kerja sama lagi.

P : Apa yang biasanya ditawarkan ke institusi terkait? dan kenapa klien bisa tertarik?

N : Biasanya ya konsep kan, konsep tersebut itu berupa konten video menarik atau bisa juga beritanya bahkan podcast juga bisa dan sudah pasti mempertimbangkan benefit lain juga dengan bahasa yang terkesan menarik. Puji Tuhan ya, kalau tertarik itu mungkin karena kinerja teman-teman sendiri yang konsisten sehingga target-target selalu kesampaian dalam kurun waktu yang cukup cepat dan cukup dikenal banyak orang saya kira mungkin itu salah satu faktornya.

P : kerja di Tribun sendiri menurut kk seperti apa? Untuk divisi kakak dan redaksi?

N : untungnya ya di divisi kita itu bisa dikatakan anak muda semua isinya jadi lebih santai dan saling pengertian lah, hal-hal kecil dapat diselesaikan dengan bercanda saat makan siang bersama, menceritakan masalah personal juga bisa, tanya-tanya soal apapun bebas. Jadi ya merasa nyaman aja saat bekerja. Kayak rumah kedua lah boleh dibilang.



Divisi Redaksi

Hari/tanggal : 4 Juni 2022

Pukul : 17.08 WIB

P : Rizal Tueka (Pewawancara)

N : Ajeng Hatalea (Narasumber)

Via : WA (Whatsapp)

P : Mungkin kakak bisa memperkenalkan diri dan sejak kapan bergabung, prosesnya seperti apa?

N : Sebelumnya perkenalkan beta nama Adjeng Hatalea, teman-teman di Tribun sering panggil beta Kak Adjeng untuk para junior di Kantor. Jadi sebelum tergabung di Tribun beta punya beberapa pengalaman yang cukup dekat dengan bidang jurnalistik bahkan awal-awal pernah tergabung dalam jaringan wartawan di Kota Ambon untuk salah satu media yang cukup dikenal juga di sini. Selanjutnya kalau mengenai informasi soal lowongan pekerjaan di Tribun itu memang dari Abang Fandi, singkat cerita setelah dikasih tau beta lalu urus akang pu berkas-berkas dan setelah wawancara langsung besoknya disuruh datang dan kerja. Ya kira-kira seperti itu saja.

P : kakak mungkin bisa jelaskan di tribun sini kakak punya jobdesknya apa dan ngapain aja?

N : Jadi kalau di Tribun sendiri beta sebagai Uploader/Editor/Digital Activity singkatnya itu beta kayak memantau perkembangan isu trus buat analisis juga yang beredar di grup wartawan atau di media social dari media laeng atau di Tribun Newsnya. Soalnya untuk Tribun Ambon pemberitaan yang skala nasional itu dikelola dari teman-teman Tribun di Solo jadi ya kayak bagitulah. Terus bantu-bantu proyeksi gitu, kayak memberi pengarahan mengenai liputan yang akan

dilakukan bagi para mahasiswa magang atau teman-teman junior lain di redaksi. Begitu Zal.

P : Pada Pandemi Covid-19 ini, apa yang menjadi kendala dalam internal di Tribun terutama untuk persaingan penyajian informasi sebagai media digital yang baru eksis di Kota Ambon?

N : Oh iya FYI (*For Your Information*) ya katong mulai berproses itu Desember 2020 otomatis pada saat itu kan masih Covid-19 tuh, nah, katong sendiri dari redaksi mulai diorganisasi tuh dari Pak Thamzil selaku Pimpinan Redaksinya, waktu awal-awal kan masih membutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia), terus kita mulai buat akunnya mulai dari Youtubenya, Instagram, Facebook, awal-awal kita memakai beberapa media itu terus kami bersepakat kalau dalam awal tahun itu jumlah *followers/subscriber* media sosial Tribun Ambon sudah harus mencapai 5 ribu pengikut, intinya kita tuh kerja dua kali lah istilahnya, kalau saya kan lebih banyak di kantor jadi apabila ada berita yang masuk langsung diedit dan terbitin, nah sedangkan Abang Fandi dan Pak Thamzil itu biasanya keluar liputan dan untungnya saat itu dibantu juga sama Bang Edi dari *Video Production* jadi aman lah masih bisa diatasi. Hanya kayak banyak yang mau dibikin gitu kan supaya target tuh tercapai gitu kekurangan tenaga, tapi ya kata Pak Thamzil buat aja sebisanya intinya 3 berita aja dulu setiap hari, Pak Tam sangat kooperatif di itu sering membebaskan kita dalam melakukan tugas kita, apabila ada kesalahan biasanya dikasih tau lewat WA kalau dia lagi di luar kota, terus juga Pak Tam dan Bang Fandi juga kalau balik ke kantor waktu itu biasanya langsung mengedit berita sendiri dan langsung diterbitin, jadi paling tidak jam 12.00 WIT (siang) itu minimal 3 (tiga) berita dulu dikumpulkan.

P : Jadi pada waktu itu apa targetnya tercapai?

N : waktu itu kalau ga salah yang paling banyak pengikutnya itu di facebook jadi biasanya kami sering siaran langsung tuh di facebook kalau ada peristiwa gitu, sedangkan kalau di *instagram* dan *youtube* masih kurang dari 3 ribu lah.

P : Genre apa aja kak pemberitaan di Tribun Ambon? Dan pembagian kerjanya gimana?

N : Di Tribun Ambon itu ada Olahraga, Kriminal, Politik, Edukasi, dan banyak sudah tapi katong sih fleksibel aja kadang bisa saling menutupi bagitu, kalau ada peristiwa di lokasinya si A dan dia lagi berhalangan itu biasanya Abang Fandi kalau seng beta yang suru ana-ana laeng tutupi gitu Zal. Tapi kalau seng ya dia yang harus menulis itu sendiri kan. Intinya kalau sekarang tuh reporter dikasih tanggung jawab 5 (lima) berita itu juga berlaku untuk para Kontributor.

P: Oke kak itu saja dulu e nnti kalo ada tambahan beta hubungi kakak e

N : siapp, kabarin aja kalo ada

